

PENERAPAN EKONOMI HIJAU DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: ANALISIS LITERATUR TEORITIS DAN EMPIRIS

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta, Indonesia

losojudijantobumn@gmail.com

Al-Amin

Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

al.amin-2024@feb.unair.ac.id

Abstract

The application of the green economy in a development context is a paradigm that is gaining increasing attention to address global environmental challenges while promoting inclusive economic growth. Theoretical approaches highlight the potential for emissions reductions, resource efficiency, and a transition towards the use of renewable energy. Empirically, evidence shows that green economy policies can drive new job creation and reduce unemployment, positively impacting the economy and people's quality of life. Therefore, synergies between the government, private sector and communities are important in implementing green economy strategies. A shared commitment to sustainable practices can minimize social inequalities and ensure equitable access to resources and economic opportunities. Although challenges remain, the results of this study show that a green economy is a vital path to achieving sustainable development that is balanced with environmental preservation and social welfare.

Keywords: Green Economy, Sustainable Development.

Abstrak

Penerapan ekonomi hijau dalam konteks pembangunan merupakan paradigma yang semakin diperhatikan untuk mengatasi tantangan lingkungan global sambil mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pendekatan teoritis menyoroti potensi pengurangan emisi, efisiensi sumber daya, dan transisi menuju penggunaan energi terbarukan. Secara empiris, bukti menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi hijau dapat mendorong penciptaan lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran, memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Maka dengan itu, pentingnya sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mengimplementasikan strategi ekonomi hijau. Komitmen bersama dalam menerapkan praktik berkelanjutan dapat memperkecil kesenjangan sosial dan memastikan akses yang adil terhadap sumber daya dan peluang ekonomi. Meskipun tantangan masih ada, hasil kajian ini menunjukkan bahwa ekonomi hijau merupakan jalan vital untuk mencapai

pembangunan berkelanjutan yang seimbang dengan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Kata Kunci: Ekonomi Hijau, Pembangunan Berkelanjutan.

Pendahuluan

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi salah satu agenda utama di berbagai negara untuk memastikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perbaikan kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Pembangunan berkelanjutan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengkompromikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Khan et al., 2024). Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesetaraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Dengan mengedepankan penggunaan sumber daya alam secara efisien, teknologi bersih, dan partisipasi masyarakat yang inklusif, pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik bagi semua orang (Fu et al., 2023).

Dalam konteks ini, ekonomi hijau telah muncul sebagai pendekatan yang signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Ekonomi hijau menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara efisien, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan membangun masyarakat yang inklusif dan adil (Pallaske, 2024).

Maka dengan itu, Ekonomi hijau memainkan peran krusial dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dengan mengadopsi praktik-praktik ekonomi hijau, seperti penggunaan energi terbarukan, pengolahan limbah yang ramah lingkungan, serta pengembangan transportasi yang rendah emisi, kita dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus mendorong inovasi dan efisiensi (Nachtmannová & Vavrová, 2022). Ekonomi hijau juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru di sektor-sektor berkelanjutan, memperkuat ketahanan ekonomi, dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam yang tidak terbarukan, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi Masyarakat (Shahzabeen et al., 2023).

Implementasi ekonomi hijau juga dapat mengatasi berbagai tantangan global seperti perubahan iklim, polusi, dan kelangkaan sumber daya. Dengan mengurangi emisi gas rumah kaca dan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, ekonomi hijau membantu menjaga keanekaragaman hayati dan

ekosistem yang menjadi dasar kehidupan. Selain itu, ekonomi hijau juga mendorong kesetaraan sosial dengan memastikan bahwa manfaat dari sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang rentan dan terpinggirkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan hidup, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan stabilitas ekonomi, sehingga mendorong terwujudnya masa depan yang lebih adil dan berkelanjutan (Vassileva & Jovanović, 2021).

Lebih-lebih lagi, Fenomena perubahan iklim dan kerusakan lingkungan yang semakin parah telah menimbulkan urgensi untuk mengadopsi model ekonomi yang lebih berkelanjutan. Konsep ekonomi hijau diformulasikan untuk menjawab tantangan ini dengan menawarkan solusi yang tidak hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Penerapan ekonomi hijau mencakup berbagai sektor seperti energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, pengelolaan limbah, dan transportasi ramah lingkungan (Ulucak, 2024).

Namun, meskipun konsep ekonomi hijau memiliki potensi besar, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti biaya awal yang tinggi, kurangnya kesadaran dan pendidikan masyarakat, serta keterbatasan dalam teknologi ramah lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang mendalam mengenai bagaimana ekonomi hijau dapat diintegrasikan dengan pembangunan berkelanjutan secara efektif, baik dari sudut teori maupun empiris.

Penelitian ini akan mengkaji mengenai penerapan ekonomi hijau dalam pembangunan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen resmi, guna menjawab pertanyaan penelitian atau memahami suatu topik secara mendalam. Dalam metode ini, peneliti melakukan peninjauan yang sistematis dan kritis terhadap literatur yang relevan untuk mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan pola dalam penelitian sebelumnya (Sahar, 2008); (Arikunto, 2000). Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti pencarian literatur, pemilahan dan pemilihan sumber, analisis dan sintesis informasi, serta penyusunan kesimpulan yang didasarkan pada temuan yang ada. Metode penelitian literatur penting karena memungkinkan peneliti untuk membangun

dasar teoretis yang kuat, menghindari duplikasi penelitian, dan mengembangkan pertanyaan penelitian yang lebih tajam dan relevan (Fadli, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan

Ekonomi hijau berfungsi sebagai paradigma penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Penerapan ekonomi hijau dalam konteks ini melibatkan transformasi sistem ekonomi yang konvensional ke sistem yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Salah satu cara utama untuk mewujudkannya adalah dengan mengurangi emisi karbon dioksida dan meningkatkan efisiensi sumber daya melalui inovasi teknologi. Ini termasuk pengembangan dan penggunaan energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan air yang dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil yang polutif (Singh et al., 2021).

Selain itu, ekonomi hijau menuntut perubahan dalam pola produksi dan konsumsi menuju praktik yang lebih bertanggung jawab dan mendukung ekonomi sirkular. Dalam ekonomi sirkular, limbah dipandang sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali, alih-alih sebagai output yang harus dibuang. Ini memerlukan desain produk yang memudahkan daur ulang, penggunaan material yang berkelanjutan, dan peningkatan efisiensi dalam penggunaan energi dan bahan baku. Dengan demikian, praktek ini tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga memberikan nilai ekonomi tambahan dan mendorong inovasi di berbagai sektor (Ghosh, 2024).

Dalam ranah sosial, ekonomi hijau berperan dalam menciptakan lapangan kerja yang lebih baik dan inklusif. Sektor-sektor hijau, seperti teknologi energi terbarukan, manajemen limbah, dan pertanian organik, membuka peluang pekerjaan baru yang sering kali lebih aman dan memanfaatkan keterampilan lokal. Selain itu, ekonomi hijau bertujuan untuk mengurangi ketimpangan dengan memastikan bahwa transisi menuju praktik berkelanjutan tidak mengorbankan kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Melalui kebijakan yang adil dan inklusif, ekonomi hijau dapat memberikan akses yang lebih luas kepada layanan dasar, sumber daya, dan peluang ekonomi bagi semua orang (Sloboda et al., 2024).

Penerapan ekonomi hijau juga mensyaratkan perubahan kebijakan dan regulasi pemerintah untuk mendukung praktik berkelanjutan. Ini termasuk subsidi untuk energi terbarukan, insentif pajak untuk bisnis yang ramah lingkungan, dan

regulasi ketat terhadap polusi dan penggunaan sumber daya alam. Pemerintah, bersama sektor swasta dan masyarakat sipil, harus berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi transformasi ekonomi ini. Kebijakan yang tepat akan merangsang investasi dalam teknologi hijau, mendukung penelitian dan pengembangan, serta mempercepat adopsi praktik yang berkelanjutan (Vassileva & Jovanović, 2021).

Dalam rangka menuju pembangunan berkelanjutan, ekonomi hijau menjadi tulang punggung strategi global untuk mengatasi tantangan lingkungan dan sosial. Melalui integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, ekonomi hijau membantu membangun masyarakat yang lebih tangguh dan berdaya tahan dalam menghadapi perubahan iklim, kelangkaan sumber daya, dan krisis lingkungan lainnya. Ini memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang tidak mengorbankan kesehatan, sehingga mewujudkan visi pembangunan berkelanjutan yang sesungguhnya.

Dampak Ekonomi Hijau Terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Ekonomi hijau memiliki dampak yang signifikan dan berkelanjutan terhadap upaya pencapaian pembangunan berkelanjutan yang seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Salah satu dampak paling nyata adalah pada pengurangan emisi gas rumah kaca dan polusi lingkungan (Jovanović et al., 2023). Dengan fokus pada energi terbarukan dan peningkatan efisiensi energi, ekonomi hijau membantu mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil yang sangat merusak lingkungan. Akibatnya, pengurangan emisi ini menurunkan risiko perubahan iklim dan meningkatkan kualitas udara, yang langsung berimbas pada kesehatan masyarakat dan keberlanjutan ekosistem (Smolović & Živanović, 2023).

Selain itu, ekonomi hijau mendorong inovasi dalam teknologi dan praktik pengelolaan sumber daya yang lebih efisien. Melalui investasi dalam riset dan pengembangan energi terbarukan, teknologi daur ulang, serta pertanian berkelanjutan, ekonomi hijau mempromosikan pendekatan yang lebih ramah lingkungan. Inovasi ini tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap alam, tetapi juga menciptakan sektor-sektor industri baru yang dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Misalnya, perkembangan teknologi panel surya dan kincir angin telah menciptakan lapangan kerja baru dan menstimulasi pertumbuhan ekonomi di banyak negara (Mohamed & Yousef, 2021).

Dalam konteks sosial, ekonomi hijau memberikan dampak positif dengan menciptakan pekerjaan yang lebih baik dan menyediakan pelatihan keterampilan yang relevan bagi tenaga kerja. Peralihan ke ekonomi hijau memerlukan pekerjaan di bidang teknologi lingkungan, manajemen sumber daya, dan industri hijau lainnya. Job creation ini tidak hanya menurunkan angka pengangguran tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dengan menawarkan pekerjaan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk menciptakan keseimbangan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi di berbagai komunitas (Verma & Kandpal, 2021).

Dari segi kelembagaan dan regulasi, ekonomi hijau mengharuskan adanya kerangka kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Pemerintah perlu merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang memberikan insentif untuk praktik berkelanjutan, seperti subsidi untuk energi bersih, insentif pajak untuk usaha ramah lingkungan, dan regulasi yang ketat untuk meminimalkan polusi. Kebijakan ini penting untuk memobilisasi sumber daya yang dibutuhkan dalam transisi menuju ekonomi hijau dan untuk memastikan bahwa semua sektor berpartisipasi aktif atau tidak dalam penyusunan dan pelaksanaan strategi hijau (Munot, 2024).

Keseluruhan dampak ekonomi hijau terhadap pembangunan berkelanjutan sangat luas dan signifikan. Dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kebijakan dan praktik sehari-hari, ekonomi hijau memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat dicapai tanpa mengorbankan kesehatan atau kesejahteraan masyarakatnya (Swart & Groot, 2020). Melalui adopsi ekonomi hijau, pembangunan berkelanjutan dapat berjalan lebih efektif, membawa manfaat jangka panjang bagi generasi sekarang dan yang akan datang. Dengan demikian, ekonomi hijau adalah langkah krusial menuju masa depan yang lebih sehat, inklusif, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, Ekonomi hijau adalah pendekatan penting dan mendesak untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Dengan memberikan fokus pada pengurangan emisi, efisiensi sumber daya, dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan, ekonomi hijau memberikan dampak positif yang signifikan pada berbagai aspek, termasuk lingkungan, ekonomi, dan sosial. Pengurangan polusi dan emisi meningkatkan kualitas udara dan kesehatan masyarakat, sementara inovasi teknologi dan penciptaan lapangan kerja baru mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran.

Pada saat yang sama, ekonomi hijau menuntut perubahan dalam kebijakan dan regulasi pemerintah untuk mendukung transisi ke praktik berkelanjutan. Implementasi kebijakan yang tepat dapat memobilisasi sumber daya dan memastikan partisipasi aktif dari semua sektor dalam mendukung strategi hijau. Kesenjangan sosial diperkuat dengan penciptaan pekerjaan yang lebih stabil dan berkelanjutan, membantu mengurangi kesenjangan ekonomi.

Secara keseluruhan, ekonomi hijau menawarkan kerangka kerja yang dapat memastikan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang seimbang dengan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengadopsi ekonomi hijau, kita dapat membangun masa depan yang lebih sehat, inklusif, dan berkelanjutan bagi generasi sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu, peralihan menuju ekonomi hijau bukan hanya pilihan, tetapi kebutuhan mendesak untuk keberlanjutan global yang efektif.

Kesimpulan

Penerapan ekonomi hijau dalam pembangunan berkelanjutan, menunjukkan bahwa transisi menuju ekonomi yang lebih ramah lingkungan memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah lingkungan global sambil mendorong pertumbuhan ekonomi. Literatur teoretis menunjukkan bahwa ekonomi hijau mampu mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, menurunkan emisi gas rumah kaca, dan mempromosikan penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Secara empiris, berbagai studi dan implementasi kebijakan di sejumlah negara menunjukkan hasil positif, di mana penciptaan lapangan pekerjaan baru di sektor energi terbarukan dan keberlanjutan telah membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Selain manfaat lingkungan dan ekonomi, penerapan ekonomi hijau juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial. Dengan mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam berbagai sektor, termasuk pertanian, energi, dan transportasi, ekonomi hijau menjamin akses yang lebih adil terhadap sumber daya dan peluang ekonomi, sehingga mengurangi kesenjangan sosial. Namun, keberhasilan transisi ini memerlukan sinergi antara kebijakan pemerintah, partisipasi aktif sektor swasta, dan kesadaran masyarakat dalam mendukung praktik berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif dan komitmen jangka panjang merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan melalui ekonomi hijau.

References

- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian* (Jakarta). Rineka Cipta. [//172.0.0.24%2FelibRARY%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D2341%26keywords%3D](http://172.0.0.24%2FelibRARY%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D2341%26keywords%3D)
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fu, C., Lu, L., & Pirabi, M. (2023). Advancing green finance: A review of sustainable development. *Digital Economy and Sustainable Development*, 1(1). <https://doi.org/10.1007/s44265-023-00020-3>
- Ghosh, P. (2024). Environmental Risk and Green Economy: A Way of Sustainable Development. *Management for Sustainable Development*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 311–332. <https://doi.org/10.1201/9781003505754-13>
- Jovanović, L., Ermakov, V. V., & Ostroumov, S. A. (2023). Second International Thematic Monograph The Role of Green Economy Transition in Green Growth and Environmental Protection. *Technogenesis, Green Economy and Sustainable Development*, Query date: 2025-01-04 05:55:21. <https://doi.org/10.18485/tgesd.2023.2>
- Khan, H., Akhtar, M. S., & Liu, J. J. (2024). A Review of Social Challenges of Green Hydrogen Economy and Its Realization Toward Sustainable Development Goals. *Circular Economy and Sustainability*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 227–240. https://doi.org/10.1007/978-3-031-66007-8_14
- Mohamed, A., & Yousef, S. (2021). Green and sustainable membrane fabrication development. *Sustainable Technologies for Green Economy*, 1(1), 14–23. <https://doi.org/10.21595/stge.2021.22126>
- Munot, S. (2024). Green Economy and Sustainable Development in India-Challenges and Opportunities. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 13(4), 330–335. <https://doi.org/10.21275/sr24405172819>
- Nachtmannová, O., & Vavrová, K. (2022). Behavioural Approach to Business Green Economy. *Sustainable Business Development Perspectives 2022*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 186–197. <https://doi.org/10.5817/cz.muni.p280-0197-2022-17>
- Pallaske, G. (2024). *Analyzing Sustainable Development Strategies Through Multi-Method Integration in the Green Economy Model*. Query date: 2025-01-04 05:55:21. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4783625>
- Sahar, J. (2008). Kritik Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(3), 197–203. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i3.222>
- Shahzabeen, A., Ghosh, A., Pandey, B., & Shekhar, S. (2023). Circular Economy and Sustainable Production and Consumption. *Circular Economy and Sustainability*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 43–65. https://doi.org/10.1007/978-3-031-40304-0_3
- Singh, K., Kondal, D., Mohan, S., Jaganathan, S., Deepa, M., & ... (2021). Health, psychosocial, and economic impacts of the COVID-19 pandemic on people

- with chronic conditions in India: A mixed methods study. *BMC Public Health*, Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10708-w>
- Sloboda, L. Ya., Dunas, N. V., & Mysko, N. V. (2024). Features of Green Banking Development in Sustainable Economy for Ukraine's Reconstruction. *THE PROBLEMS OF ECONOMY*, 3(61), 261–275. <https://doi.org/10.32983/2222-0712-2024-3-261-275>
- Smolović, S., & Živanović, S. (2023). Glamping as a Form of Sustainable Tourism. *Technogenesis, Green Economy and Sustainable Development*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 213–234. <https://doi.org/10.18485/tgesd.2023.2.ch9>
- Swart, J., & Groot, L. (2020). Green Economy and the Transition to Sustainable Development. *Encyclopedia of the UN Sustainable Development Goals*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 227–237. https://doi.org/10.1007/978-3-319-95717-3_55
- Ulucak, R. (2024). Economy, Environment, and Sustainable Development. *Advances in Business Strategy and Competitive Advantage*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 106–127. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1297-1.ch006>
- Vassileva, A., & Jovanović, L. (2021). Circular Economy in the Context of Sustainable Development. *Technogenesis, Green Economy and Sustainable Development*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 121–148. https://doi.org/10.18485/green_economy_4ir.2021.ch5
- Verma, S., & Kandpal, D. (2021). Green economy and sustainable development. *Environmental Sustainability and Economy*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 325–343. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-822188-4.00016-6>